

RINGKASAN

Neraca perdagangan sebagai komponen neraca pembayaran digunakan untuk mencatat nilai ekspor neto. Perkembangan neraca perdagangan Indonesia dari tahun 2006 hingga 2015 mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Mulai dari tahun 2011 triwulan IV hingga 2015 triwulan akhir mengalami penurunan signifikan yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan perolehannya, neraca perdagangan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cenderung mengalami surplus serta pernah mengalami defisit tetapi tidak berlangsung lama dan segera pulih kembali. Namun, kecenderungan memperoleh surplus tersebut semakin tahun semakin menurun.

Variabel makroekonomi dalam penelitian ini terdiri dari inflasi, nilai tukar, modal asing, dan GDP pertumbuhan Amerika Serikat. Seluruh variabel makroekonomi tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap neraca perdagangan Indonesia periode 2007 sampai 2014. Metode yang digunakan merupakan metode data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan uji stasioneritas (Phillips-Perron), uji kointegrasi Johansen, dan Error Correction Model (ECM) sebagai teknik analisis data. ECM digunakan untuk menganalisis pengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap neraca perdagangan. Nilai tukar memiliki pengaruh negatif dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan. Sementara, modal asing dalam jangka pendek tidak berpengaruh, kemudian modal asing dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap neraca perdagangan. GDP pertumbuhan Amerika Serikat dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif terhadap neraca perdagangan, sedangkan dalam jangka panjang tidak berpengaruh. Kemudian nilai koefisien dari error correction term (ECT) adalah negatif dan signifikan yang menyatakan bahwa terdapat koreksi pergerakan dari variabel-variabel dalam jangka panjang.

Kata kunci: neraca perdagangan, inflasi, nilai tukar, modal asing, dan GDP pertumbuhan Amerika Serikat

SUMMARY

Trade balance as the component of balance of payment is typically used to record the value of net export. The development of Indonesian trade balance from 2006 to 2015 fluctuates each quarter. Starting from 2011 the fourth quarter until 2015 the final quarter declined significantly which was different to the previous year. Based on the acquisition in recent years, Indonesian trade balance tends to have a surplus and has experienced a deficit but it did not last long and soon recovered. However, the tendency to acquire the surplus is decreasing each year.

The macroeconomic variables in this research are consist of inflation, exchange rate, foreign direct investment, and GDP growth of United States. Thus all macroeconomic variables are used to analyze the influence on Indonesian trade balance which starts from period 2007 until 2014. The method in this research is using quantitative data method. These research has been using stationarity test (Phillips-Perron), Johansen cointegration test, and Error Correction Model (ECM) as the analysis technique. ECM is used to analyze the influence within short and long term on this research.

Based on the results shows that inflation within short and long term has negative influence on trade balance. Exchange rate has negative influence in short term and within long term does not influence trade balance. Foreign direct investment does not influence in short term, meanwhile foreign direct investment has negative influence in long term on trade balance. GDP growth of United States within short term has positive influence on trade balance, whereas within long term does not influence trade balance. The coefficient value of error correction term (ECT) is negative and significant which is implying that there is correction movement from those variabels in the long run.

Key words: trade balance, inflation, exchange rate, foreign direct investment, and GDP growth of United States